

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang banyak diminati oleh masyarakat Indonesia. Banyak orang tua yang berkeinginan menyekolahkan putra putrinya di lingkungan pondok pesantren. Lingkungan pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang di dalamnya kental dengan pembelajaran ilmu agama, seperti kitab-kitab klasik dan kitab-kitab syariat lainnya.¹ Sistem pendidikan pondok pesantren memiliki kurikulumnya sendiri yang berbeda dengan sistem pendidikan formal. Pada kurikulum pondok pesantren yaitu mengajarkan ilmu keagamaan secara mendalam, dengan mengajarkan kitab-kitab klasik (kitab kuning) sebagai kurikulumnya. Di beberapa pondok pesantren masih ada yang memadukan sistem pembelajarannya dengan kurikulum pemerintah, sehingga selain memperdalam ilmu agama santri juga masih mendapatkan ilmu umum.

Sebagai pendidikan Islam tertua di Indonesia, menjadikan pesantren sebagai pusat produksi pemikiran Islam dan penggerak peradaban Islam di Indonesia, menjadi sebuah wadah kaderisasi anak Bangsa yang akan menjadi pemimpin Indonesia di masa depan. Selain itu pesantren merupakan pendidikan Islam yang pada dasarnya menciptakan generasi yang berkualitas baik duniawi maupun ukhrawi secara integral. Mencetak generasi santri yang berkepribadian luhur, bermanfaat bagi nusa dan bangsa, mampu berdedikasi tinggi, dan cinta ilmu pengetahuan. Kualitas duniawi yaitu memiliki ilmu pengetahuan yang luas baik

¹ Rosyid et al., *Pesantren Dan Pengelolaannya*, 1.

teori maupun praktiknya, dan ukhrawi yaitu merealisasikan muslim yang beriman, bertaqwa, serta mengabdikan pada Tuhan yang maha Esa serta ahli dalam ilmu keagamaan. Apabila pembentukan kepribadian berjalan mulus dan lancar, tentu harapan akan tercapainya pribadi muslim yang sejalan dengan nilai-nilai moralitas akan menjadi kenyataan.

Karena itulah banyak orang tua memiliki ketertarikan untuk menyekolahkan anaknya di pesantren. Dalam pendidikan pesantren sistem pendidikan yang di tekankan adalah pelajaran agama Islam dengan fokus utamanya yaitu mengajarkan ilmu agama-agama kepada anak didiknya untuk meningkatkan kualitas keilmuan agama, moralitas dan tingkat keimanan anak.² Pendidikan pesantren sudah diatur dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan keagamaan pasal 30 yang menyatakan bahwa pondok pesantren merupakan salah satu bentuk dari pendidikan keagamaan yang diselenggarakan oleh pemerintah dan/atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan (ayat 1), serta dapat diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal (ayat 3). Sedangkan perbedaan sistem pendidikan pesantren dengan yang lainnya yaitu di pondok pesantren selama 24 jam para siswa/santri wajib tinggal di asrama.³

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam berasrama, yaitu para santri tinggal bersama di asrama yang telah disediakan untuk santri dan belajar bersama di bawah bimbingan guru atau lebih dikenal dengan istilah kyai, kyai adalah seseorang yang memiliki ilmu agama tinggi dan di hormati serta di sakralkan karena keilmuannya. Dengan begitu diharapkan para santri selain memiliki ilmu

² Takdir, *Modernisasi Kurikulum Pesantren*, 35-38.

³ Suparman et al., *Dinamika Psikologi Pendidikan Islam*, 125.

pengetahuan yang luas juga memiliki iman dan taqwa yang akan bermanfaat sebagai bekal dalam kehidupannya bermasyarakat.

Ketika memasuki tahun ajaran baru atau memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi, anak akan memasuki masa-masa penyesuaian diri di lingkungan sekolah. Penyesuaian diri terjadi pada tiap tahun pertama anak ketika memasuki jenjang pendidikan, salah satunya yaitu ketika anak mulai memasuki jenjang SMP. Terkhususkan pada anak yang baru memasuki lingkungan pendidikan pondok pesantren pada jenjang SMP. Kehidupan di pondok pesantren yang sangat berbeda dengan kehidupan anak sebelumnya membuat siswa harus mampu melakukan penyesuaian diri agar bisa bertahan hingga menyelesaikan pendidikan di pondok pesantren tersebut.

Scheneiders mendefinisikan penyesuaian diri adalah suatu proses dimana individu berusaha keras untuk mengatasi atau menguasai kebutuhan dalam diri, ketegangan, perasaan frustrasi, dan konflik secara mandiri dengan tujuan untuk mendapatkan keharmonisan dan keselarasan antara tuntutan lingkungan dimana individu tersebut tinggal dengan tuntutan yang ada dalam dirinya.⁴ Penyesuaian ditentukan oleh bagaimana seseorang dapat bergaul dengan orang lain secara baik.

Pada proses anak menjalani kehidupannya dipondok pesantren, terkadang tidak semuanya dapat berjalan lancar, banyak kendala dan persoalan yang dihadapi santri saat berada di pondok. Salah satunya bentuk tuntutan yang harus dipatuhi yaitu para santri tinggal di pesantren dan hal ini memaksa santri untuk dapat menyesuaikan diri dengan segala kegiatan, aktifitas, budaya serta kebiasaan yang terdapat di

⁴ Meidiana Pritaningrum and Hedriani, "Penyesuaian Diri Remaja Yang Tinggal Di Pondok Pesantren Modern Nurul Izzah Gresik Pada Tahun Pertama," 137.

lingkungan pesantren. Hal ini ditujukan untuk menciptakan lingkungan pesantren yang harmonis dan kondusif.

Namun dengan santri dihadapkan dengan banyaknya kegiatan memberikan dampak lain pada pola kehidupannya. Santri dibebani oleh peraturan, rutinitas serta kegiatan yang sangat padat mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali yang diatur sedemikian rupa sehingga tidak ada waktu yang terbuang percuma. Sehingga tak jarang siswa memutuskan keluar dari pondok pesantren sebelum lulus atau bahkan tahun pertama sekolah yang dikarenakan siswa tidak mampu menyesuaikan diri dengan sistem kehidupan asrama tersebut.

Arifin menjelaskan bahwa mayoritas masalah yang dihadapi oleh santri adalah merasa tidak tahan dengan peraturan pesantren yang cukup ketat, adanya perasaan jenuh dengan seluruh aktifitas pesantren, konflik dengan lingkungan, kurang betah berada di pesantren, adanya masalah materi kesulitan dalam membayar sekolah ataupun asrama, gampang sakit dan sebagainya.⁵ Dari penjelasan ini, permasalahan yang dihadapi santri ketika di pesantren yaitu kurang betah di pesantren dan adanya konflik dengan lingkungan. Itulah mengapa dalam pendidikan di lingkungan pondok pesantren, proses penyesuaian diri sangat penting bagi anak untuk bisa beradaptasi dengan baik di lingkungan pondok.

Dalam sebuah penelitian yang telah dilakukan oleh Nurjanah, santri yang kurang mampu menyesuaikan diri pada umumnya akan menunjukkan tingkah laku tertentu, contohnya adalah kurang bergaul dengan temannya, terlihat lebih sering menyendiri, terkadang tiba-tiba menangis serta melamun, kurangnya nafsu makan, pendiam sehingga kurang merespon teman ataupun gurunya, kurang memiliki

⁵ H. M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, 11.

semangat untuk belajar, tidak berpartisipasi dalam kelompok yang ada dilingkungannya, dan tidak mau mengerjakan tanggung jawabnya sebagai santri.⁶

Itulah mengapa pentingnya penyesuaian diri bagi setiap individu. Kartono mengungkapkan bahwa penyesuaian diri adalah usaha manusia untuk mencapai harmoni pada diri sendiri dan pada lingkungannya. Penyesuaian diri merupakan proses mengubah diri sesuai dengan norma atau tuntutan lingkungan hidupnya agar dapat berhasil menghadapi kebutuhan-kebutuhan internal, ketegangan, frustrasi, dan konflik guna mencapai keharmonisan pada diri sendiri serta lingkungannya.⁷

Schneiders mengatakan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi proses penyesuaian diri pada anak yaitu faktor psikologis yang mencakup kepercayaan diri dan faktor lingkungan yang mencakup lingkungan teman sebaya (*peer social*).⁸ Sebagaimana Hakim mengatakan bahwa penyesuaian diri dipengaruhi oleh kepercayaan diri, apabila seseorang memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam arti positif maka ia tidak akan mengalami kesulitan dalam melakukan penyesuaian diri ditengah-tengah lingkungan.⁹ Kepercayaan diri adalah salah satu aspek penting yang harus dimiliki dalam kepribadian setiap orang, karena kepercayaan diri adalah atribut penting bagi kehidupan seseorang dalam bermasyarakat. Dengan kepercayaan diri seseorang akan mampu mengaktualisasikan segala potensinya. Kepercayaan diri sangat diperlukan dalam kehidupan manusia, baik oleh seorang anak, orang tua, secara individu maupun kelompok. Menurut Willis kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menanggulangi suatu masalah

⁶ Henti Nurjanah, "Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 03 Nglebak Tahun Ajaran 2014/2015," 103.

⁷ Gainau, *Psikologi Anak*, 140.

⁸ Meidiana Pritaningrum and Hedriani, "Penyesuaian Diri Remaja Yang Tinggal Di Pondok Pesantren Modern Nurul Izzah Gresik Pada Tahun Pertama," 137-40.

⁹ Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, 66.

dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain.¹⁰

Sehingga bagi santri baru yang memulai langkah awal dalam kehidupan pondok pesantren sangat penting memiliki kepercayaan diri guna mengaktualisasikan potensinya di dalam kehidupan pesantren serta mampu menghadapi setiap situasi yang terjadi dengan tenang dan rasional. Anak yang memiliki kepercayaan diri yang baik akan selalu terlihat tenang, tidak memiliki rasa takut, dan mampu memperlihatkan kepercayaan dirinya setiap saat. Selain sikap kepercayaan diri yang baik dalam lingkungan pondok pesantren, faktor lain yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri yaitu lingkungan teman sebaya.

Santri diharapkan mampu menjalin hubungan yang baik dengan teman sebaya. Menjalinkan hubungan sosial yang baik dengan teman sebaya akan mendapatkan sebuah dukungan sosial dari teman sebaya (*peer social support*). Setiap orang memerlukan dukungan sosial dan harus saling memberikan dukungan sosial. Hal ini dikarenakan manusia secara kodratnya adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan. Tanpa adanya dukungan sosial maka akan sulit bagi individu untuk dapat menjalani kehidupan dengan baik.

Menurut Sarafino dukungan sosial (*Social Support*) adalah bantuan yang diterima individu dari orang lain atau kelompok disekitarnya, dengan membuat penerima merasa nyaman, dicintai dan dihargai.¹¹ Teman sebaya (*Peer*) adalah sekumpulan individu dengan kisaran umur yang sama atau selisih umur yang tidak jauh yang mulai menyadari hubungan sosial dan tekanan sosial dalam

¹⁰ Gufron and Risnawita, *Teori-Teori Psikologi*, 34.

¹¹ Sarifah and Edwina, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Disiplin Kuliah Dengan Minat Mengikuti Kuliah Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Produksi Pemberitaan Sekolah Tinggi Multimedia Yogyakarta," 120.

lingkungannya. Dukungan sosial teman sebaya adalah kenyamanan, kepedulian, dan bantuan yang diterima individu dari teman sebaya yang mampu membuat individu merasa bahwa dirinya dicintai, diperhatikan, dihargai, dihormati, bernilai, dan menjadi bagian dari kelompok. Menurut Tarakanita dukungan sosial yang bersumber dari teman sebaya dapat membuat remaja memiliki kesempatan untuk melakukan berbagai hal yang belum pernah mereka lakukan serta belajar mengambil peran yang baru dalam kehidupannya.¹² Hubungan yang terjalin dengan teman sebaya dilingkungan yang positif akan menghasilkan suatu bentuk penyesuaian sosial yang positif.

Sehingga menurut Schneiders dukungan sosial teman sebaya sangatlah penting pada masa remaja. Suatu hal yang sulit bagi remaja yaitu menjauh dari dan dijauhi oleh teman. Pengertian dan saran-saran dari teman akan membantu dirinya dalam menerima keadaan dirinya serta memahami hal-hal yang menjadikan dirinya berbeda dari orang lain dan keluarga orang lain. Semakin ia mengenal kelebihan dan kelemahan dirinya, ia akan menemukan cara penyesuaian diri yang tepat sesuai dengan potensi yang dimilikinya.¹³

Sehingga dalam lingkungan pondok pesantren, dukungan sosial teman sebaya adalah satu hal yang sangat dibutuhkan, karena dalam lingkungan sekolah individu akan lebih banyak berhadapan dengan teman sebayanya, bersosialisasi dengan teman sebayanya, sehingga dukungan sosial teman sebaya akan memberikan manfaat yang besar bagi kesejahteraan penerima. Terutama pada lingkungan pondok pesantren, dimana anak selama kesehariannya akan selalu bersosialisasi

¹² Ibid., 121

¹³ Pritaningrum and Hedriani, "Penyesuaian Diri Remaja Yang Tinggal Di Pondok Pesantren Modern Nurul Izzah Gresik Pada Tahun Pertama," 140.

dengan teman sebayanya. Penting adanya dukungan sosial teman sebaya ketika anak mulai menyesuaikan diri dengan lingkungan pesantren, karena anak akan lebih banyak menghabiskan waktunya dengan teman sebayanya daripada dengan keluarga. Sehingga dalam lingkungan pondok yang mana interaksi anak dengan orang tua akan terbatas, menjadikan dukungan sosial teman sebaya menjadi berperan penting dalam proses penyesuaian diri anak.

Sehingga dari paparan latar belakang diatas peneliti tertarik meneliti lebih luas pada masalah apakah kepercayaan diri dan *peer social support* memiliki pengaruh besar terhadap penyesuaian diri santri dengan judul **“Analisis Pengaruh Kepercayaan Diri dan Peer Social Support terhadap Penyesuaian Diri Dengan Menggunakan Structural Equation Modeling Pada Santri Kelas VII Pondok Pesantren Daarul Ukhuwah Malang”**

B. Rumusan Masalah

- a. Adakah pengaruh kepercayaan diri terhadap penyesuaian diri santri kelas VII Pondok Pesantren Darul Ukhuwah Malang?
- b. Adakah pengaruh *peer social support* terhadap penyesuaian diri santri kelas VII Pondok Pesantren Darul Ukhuwah Malang?

C. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui adanya pengaruh kepercayaan diri terhadap penyesuaian diri santri kelas VII Pondok Pesantren Darul Ukhuwah Malang?
- b. Untuk mengetahui adanya pengaruh *peer social support* terhadap penyesuaian diri santri kelas VII Pondok Pesantren Darul Ukhuwah Malang?

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan dengan penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis:

a. Secara teoritis

1. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan bidang di psikologi, mengenai penyesuaian diri anak di pondok pesantren
2. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran kepada pihak akademisi dalam pengembangan psikolog.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dukungan untuk meningkatkan intensitas penelitian-penelitian selanjutnya sebagai acuan maupun referensi mengenai penyesuaian diri anak di pondok pesantren.

b. Secara praktis

1. Bagi Instansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi psikologs sosial serta pihak pemerintah dan pihak sekolah yang terkait untuk memberikan bimbingan mengenai penyesuaian diri yang baik agar senantiasa dapat memberikan dampak positif.

2. Bagi Pembaca

Diharapkan dengan penelitian ini dapat memberikan informasi dan sumber referensi yang mendukung peneliti-peneliti lain yang akan melakukan penelitian serupa.

3. Bagi Penulis

Menambah wawasan khususnya dalam bidang psikologi serta memberikangambaran nyata tentang pengaruh kepercayaan diri dan *peer*

social support terhadap penyesuaian diri santri kelas VII di Pondok Pesantren Darul Ukhuwah Malang.

E. Penelitian Terdahulu

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Nurul Rohmah, dengan membahas mengenai ‘Pengaruh kepercayaan diri dan dukungan sosial teman sebaya terhadap penyesuaian diri mahasiswa baru teknik informatika uin Maulana Malik Ibrahim Malang’. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada mahasiswa baru mengenai penyesuaian diri dengan kepercayaan diri dan dukungan sosial. Dengan metode penelitian kuantitatif, hasil penelitian yang didapat yaitu pada tingkat kepercayaan diri yang dimiliki oleh mahasiswa baru yaitu mayoritas mahasiswa memiliki kepercayaan diri yang sedang. Sebagaimana berdasarkan teori dari Hakim bahwasannya salah satu ciri seorang individu memiliki kepercayaan diri adalah individu yang mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi, sehingga pada mahasiswa baru yang memiliki kepercayaan diri yang cukup baik akan memiliki kemampuan dalam menyesuaikan diri yang cukup baik pula. Sehingga dalam pengaruh kepercayaan diri terhadap penyesuaian diri mahasiswa memiliki pengaruh yang positif. Sama halnya dengan kepercayaan diri, pada hasil penelitian yang menjelaskan bahwa dukungan sosial mahasiswa baru berada pada kategori sedang, yang artinya sebagian besar mahasiswa baru memiliki dukungan sosial yang cukup kuat bagi dirinya. Sehingga dalam proses penyesuaian diri mahasiswa baru dengan dukungan sosial akan memberikan pengaruh yang baik.

Sama halnya dengan penelitian yang akan saya lakukan, namun dalam penelitian saya sampel yang saya ambil yaitu pada santri baru kelas VII pada lingkungan pondok pesantren, yang pada masa-masa ini proses penyesuaian diri

anak terhadap lingkungannya yang baru akan sangat penting diperhatikan. Tak hanya itu pada penelitian saya dalam dukungan sosial lebih terfokuskan pada teman sebaya, sehingga memperhatikan pengaruh dukungan sosial teman sebaya.

Dalam penelitian yang lainnya yang telah dilakukan oleh Aris Dwi Santoso mengenai ‘Pengaruh kepercayaan diri terhadap penyesuaian sosial pada siswa kelas VIII SMP N 1 Palembang’. Dalam penelitian yang dilakukan dengan metode pendekatan kuantitatif peneliti mencari hubungan sebab akibat yang terjadi dan mencari faktor penyebab. Dengan berbagai proses penelitian yang dilakukan, peneliti mendapatkan hasil yaitu dengan semakin tinggi kepercayaan diri yang dimiliki peserta didik maka akan semakin tinggi pula penyesuaian sosial peserta didik. Dari penelitian ini dapat dilihat bahwa kepercayaan diri memiliki pengaruh terhadap penyesuaian diri anak pada lingkungannya.

Dalam penelitian terdahulu yang lainnya mengenai ‘pengaruh dukungan sosial teman sebaya dan regulasi diri terhadap penyesuaian santri’ yang dilakukan oleh Mia Aprian dan Zulfa Indira Wahyuni. Pada penelitian ini, peneliti melakukan pendekatan kuantitatif dengan membagikan kuesioner berdasarkan masing-masing variabel. Pada penelitian ini yang menjadi sampel penelitian yaitu santri putra dan putri sehingga hasil yang didapat dibedakan berdasarkan jenis kelaminnya. Yaitu perbedaan pengaruhnya terhadap penyesuaian diri santri putra dengan santri putri berbeda. Yaitu pada santri putri kemampuan penyesuaian diri santri putri lebih baik dari pada santri putra. Sehingga dukungan sosial teman sebaya dan regulasi pada santri putri memiliki tingkat pengaruh yang lebih baik dari santri putra.

Berbeda dengan penelitian yang akan saya lakukan, fokus utama penelitian yang akan saya lakukan yaitu Pengaruh kepercayaan diri dan *peer social support*

terhadap penyesuaian diri pada santri kelas VII di pondok darul ukhuwah malang. Dimana target atau sampel penelitian yang saya lakukan yaitu santri putri kelas VII yang merupakan siswa baru dalam lingkungan pondok pesantren. Dengan menggunakan model analisis SEM.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang di rumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel yang diamati. Suatu penelitian harus memilih dan menentukan definisi operasional yang paling relevan terhadap variabel penelitiannya.

Adapun definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepercayaan Diri (*Self confidence*)

Kepercayaan diri adalah suatu sikap atau keyakinan akan kemampuan diri sendiri sehingga mampu menunjukkan karakter dan potensi dalam dirinya dengan leluasa tanpa mengkhawatirkan banyak hal. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang baik mampu bersosialisasi dengan baik, mudah bergaul secara fleksibel, mempunyai sikap toleransi yang baik dan tidak mudah terpengaruh dengan tindakan orang lain, mampu menentukan langkah kehidupan sendiri dengan pasti.

2. Dukungan Sosial Teman Sebaya (*peer social support*)

Dukungan sosial teman sebaya adalah pemberian dukungan yang berupa perhatian secara emosi, pemberian sikap menghargai, pemberian bantuan instrumental maupun penyediaan informasi oleh teman yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama. Dengan pemberian

dukungan sosial teman sebaya, individu akan merasa dicintai dengan perhatian yang besar terhadap dirinya.

3. Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri adalah suatu proses dimana anak akan berusaha mencapai keseimbangan dalam memenuhi kebutuhan sesuai dengan tuntutan dari dalam diri atau tuntutan dari lingkungannya untuk diterima sebagai proses penyesuaian kehidupan. Penyesuaian diri mencakup respon-respon mental dan tingkah laku anak dalam menghadapi tuntutan-tuntutan baik dalam diri sendiri maupun tuntutan dari lingkungannya.